

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong adalah sapi yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging, sehingga sering disebut sebagai sapi pedaging (Santoso, 2001). Sapi potong di Indonesia merupakan salah satu jenis ternak yang menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan daging setelah ayam.

Berhasilnya pembangunan sektor peternakan tidak hanya tergantung pada program maupun peran aparat pemerintahan tetapi ditentukan juga oleh peran pelaku-pelaku pembangunan dalam hal ini adalah peternak sebagai pelaku pembangunan mereka dituntut untuk dapat memberi kontribusi yang berarti melalui kreativitas dan partisipasi aktif. Kegiatan usaha ternak secara umum memiliki beberapa kelebihan seperti: sebagai sumber pendapatan untuk memanfaatkan limbah pertanian, sebagai penghasil daging dan susu, kotorannya dapat dimanfaatkan sebagai sumber pupuk organik dan kulitnya juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa peranan peternakan rakyat sebagai penyedia daging cukup besar. Sistem produksi sapi potong umumnya dikelompokkan menjadi dua pola berdasarkan pemeliharaan yaitu: (1) pola pembibitan dan pembesaran serta (2) pola penggemukan. Sebagian besar peternakan rakyat di Indonesia termasuk ke dalam kategori pola pembibitan dan pembesaran. Profil usaha peternakan rakyat di Indonesia yaitu sebagian besar ternak dipelihara oleh peternak berskala kecil dengan lahan dan modal terbatas (Suryana 2009), teknologi sederhana, produktivitas rendah, mutu produk kurang terjamin, belum sepenuhnya berorientasi pasar dan kurang peka terhadap perubahan-perubahan (Cyrilla dan Ismail, 1998).

Kecamatan Tebing Tinggi Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam pemeliharaan sapi potong karena daerah tersebut merupakan salah satu daerah penghasil sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti, sehingga hasil dari limbah pertanian yang bisa dimanfaatkan untuk pakan ternak sapi potong . Kecamatan Tebing Tinggi Barat juga memiliki populasi sapi bali betina sebanyak 453 ekor dan sapi bali jantan sebanyak 154 ekor (Dinas Pertanian

peternakan tersebut sebagai usaha sampingan. Dengan adanya informasi dari penelitian ini diharapkan para peternak yang ada di Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti dapat merubah pandangan peternak sapi potong yang lebih baik sehingga mampu memotivasi para peternak dalam menjalankan usahanya demi untuk meningkatkan strata sosial dan kesejahteraan hidup dan peternak mampu menganalisis sendiri tentang bagaimana memisahkan antara komponen penerimaan dan komponen biaya yang akan mereka keluarkan dalam satu periode pemeliharaan sehingga memudahkan mereka untuk dapat menghitung seberapa besar total pendapatan yang mereka hasilkan dalam satu periode pemeliharaan ternak sapi potong. Oleh karena beberapa permasalahan diatas maka dilakukan penelitian untuk mengetahui keuntungan usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya Keuntungan Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah bisa berbagi informasi kepada peternak tentang potensi untuk lebih mengembangkan ternak sapi potong di Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti
2. Sebagai bahan referensi bagi pengambil kebijakan dalam pengembangan usaha peternakan sapi potong khususnya Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Kepulauan Meranti

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.